

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

a. Lokasi

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Yayasan Percikan Iman Sekretariat Galeri Dakwah Percikan Iman Bandung di Ruko Komplek Kurdi Regency Jl. Inhoftank no. 33 A, Bandung, 40235 Jawa Barat. Telp. 022-8888 5066 / 0811 221 666 7, e-mail: info@percikaniman.org dan *website* di www.percikaniman.org

Peneliti memilih lokasi tersebut karena Yayasan Percikan Iman merupakan yayasan yang membuat program pembinaan keagamaan berbasis beasiswa terhadap masyarakat dhuafa dan terus menerus berupaya untuk memberdayakan umat.

b. Populasi

Tidak ada istilah populasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 205) populasi dalam penelitian kualitatif dengan istilah "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemennya itu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat adalah Yayasan Percikan Iman, pelakunya adalah tim manajemen yaitu Ketua Divisi ZIS Yayasan Percikan Iman, Koordinator Beasiswa Percikan Iman, mentor-mentor Beasiswa Percikan Iman yang terdiri dari lima wilayah, dan anak asuh penerima Beasiswa Percikan Iman yang terdiri dari lima wilayah sebagai siswa SMA yang terseleksi dalam penerimaan beasiswa dan aktivitasnya adalah pembinaan keagamaan.

c. Sampel

Lebih mengutamakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dan memang dianggap paling tahu terhadap sesuatu yang kita butuhkan. Adapun sampelnya yaitu ketika peneliti telah memasuki lapangan sebagaimana yang dipaparkan Sugiyono (2013, hlm. 219)

bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Sampel dalam penelitian ini yaitu Ketua Divisi ZIS Yayasan Percikan Iman; Koodinator BSPI; Mentor BSPI yang berasal dari wilayah Kota Bandung, Bandung Timur, Bandung Barat, Bandung Selatan dan Cianjur; dan para anak asuh penerima Beasiswa Percikan Iman yang terwakili dari lima wilayah yaitu Kota Bandung, Bandung Timur, Bandung Barat, Bandung Selatan dan Cianjur.

2. Desain Penelitian

Bungin (2008, hlm. 39) memaparkan bahwa rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang mendasar, menarik, dan unik di lapangan.

Dengan desain penelitian kualitatif ini maka apa yang didapatkan diharapkan lebih lengkap dan tentunya sesuai data yang ada, lebih rinci, lebih mendalam, bermakna, bermanfaat dan tentunya sesuai tujuan penelitian ini dibuat. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu melakukan wawancara kepada Ketua Divisi ZIS, Koordinator BSPI, Mentor dan anak asuh di Yayasan Percikan Iman Bandung.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara kepada Manajemen dan Mentor anak asuh Yayasan Percikan Iman Bandung.

4. Evaluasi

Semua hasil data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga diketahui sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian deskriptif peneliti menggambarkan atau menjelaskan variabel yang telah diteliti melalui data-data yang diambil dari penelitian, kemudian dianalisis dan diambil suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistemik fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam metode ini berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan suatu makna dari data yang tampak secara kualitatif baik berupa fenomena sosial ataupun perspektif individu yang diteliti, yang diperoleh berdasarkan hasil dokumen pribadi, catatan lapangan maupun tindakan responden.

Menurut Sukmadinata (2006, hlm. 72) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Selanjutnya, Nazir (dalam Soejono & Abdurrahman, 2005, hlm. 21) menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena. Adapun pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam upaya mengungkapkan, menganalisis dan mendeskripsikan pembinaan keagamaan yang terjadi pada program Beasiswa Yayasan Percikan Iman Bandung.

4. Definisi Operasional

Definisi operasional konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Pembinaan

Pola merupakan sesuatu yang sudah tetap dan disepakati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, pola merupakan bentuk pengorganisasian program kegiatan atau program belajar yang hendak disajikan kepada murid oleh lembaga pendidikan tertentu. Pola juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem dan cara kerja yang dijadikan sebagai pedoman (Novarisa, 2014, hlm. 13).

Pola pembinaan yang dimaksud adalah sistem atau cara kerja yang diusahakan melalui pembinaan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik melalui program yang efektif dan efisien.

2. Pembinaan Keagamaan

Secara khusus, pembinaan diarahkan agar orang-orang yang terlibat dalam organisasi penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan nonformal dapat bergerak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna (Sudjana, Pendidikan Nonformal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, dan Teori Pendukung, serta Asas, 2010, hlm. 198-199).

Selanjutnya pembinaan keagamaan ialah mengarahkan, memberi pandangan, sikap dan tata cara hidup itu pada Islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai pada : 1) sikap dan pandang hidup yang taqwa. 2) tingkah laku dan akhlak Islam, 3) laku perbuatan berasaskan amal shaleh (Gazalba, 1971, hlm. 168).

Tentunya pembinaan keagamaan yang dimaksud adalah upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui nilai-nilai agama melalui program pembinaan keagamaan yang efektif dan efisien.

3. Pendidikan Nonformal

Komar (2006, hlm. 197) menjelaskan bahwa:

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan nonformal lebih terbuka, tidak terikat, dan tidak terpusat. Program pendidikan nonformal dapat merupakan lanjutan atau pengayaan dari bagian program sekolah, dapat merupakan pengembangan dari program sekolah, dan dapat merupakan program yang setara dengan pendidikan sekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pembinaan keagamaan yang dilaksanakan pada program beasiswa Percikan Iman merupakan bentuk pendidikan nonformal yang berada di luar sekolah.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsive terhadap situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Manusia juga mempunyai imajinasi dan kreativitas untuk memandang dunia secara utuh, riil dan dalam konteksnya (Nasution, 2009, hlm. 55-57).

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian yang belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Dengan permasalahan yang belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2013, hlm. 306-307).

Peneliti sendiri merupakan bagian dari program Beasiswa Percikan Iman yakni sebagai anak asuh dan mentor pula. Sebagai instrumen penelitian tentunya di lapangan akan melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan akhir.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm. 329).

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data bagaimana program pembinaan keagamaan tersebut. Melalui studi dokumentasi baik berupa profil program, kurikulum program, surat pengumuman beasiswa, MoU (*Memorandum of Understanding*), gambar atau *flyer*, foto-foto kegiatan, dan hal-hal yang menunjang untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

b. Observasi Partisipan

Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) menjelaskan bahwa observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan dan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta realita yang ada melalui observasi. Peneliti sebagai *human instrument* dengan menggunakan observasi partisipan karena peneliti sudah berkecimpung di Yayasan Percikan Iman tersebut sebagai anak asuh dan mentor. Selanjutnya observasi terus terang atau tersamar dimana peneliti langsung mengatakan kepada sumber data yang ada.

Observasi dilaksanakan di kantor Yayasan Percikan Iman, Masjid PT. Inti Bandung, SMKN 1 Bandung, Masjid Telkom University Gegerkalong, Kebun Teh Sukawana, CIC (Ciwangun Indah Camp). Dilakukan pada momentum pembinaan seperti mentoring kelompok, mentoring kolosal, *rihlah/outbond*, dan juga DIKLATSAR (Pendidikan Latihan Dasar).

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan (Komariah & Satori, 2012, hlm. 130).

Wawancara yang dipergunakan tentunya wawancara terstruktur sesuai dengan kisi-kisi penelitian yang telah dibuat dan bisa pula dengan wawancara semistruktur karena bisa terjadi hal-hal baru yang terjadi di lapangan. Wawancara dilakukan kepada Ketua Divisi ZIS Yayasan Percikan Iman; Koodinator BSPI; Mentor BSPI yang berasal dari wilayah Kota Bandung, Bandung Timur, Bandung Barat, Bandung Selatan dan Cianjur; dan para anak asuh penerima Beasiswa Percikan Iman yang terwakili dari lima wilayah yaitu Kota Bandung, Bandung Timur, Bandung Barat, Bandung Selatan dan Cianjur.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun pada penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 336) bahwa analisis data lebih difokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data penelitian.

Adapun beberapa langkah yang ditempuh dalam mengadakan kegiatan analisis data, peneliti menggunakan medel Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 337), yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013, hal. 338).

Seluruh data yang telah peneliti dapatkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, kategorisasi ini menggunakan teknik koding (pengkodean data). Koding adalah memberi kode tanda terhadap data-data untuk kepentingan klasifikasi. Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan semua

temuan dalam satu kategori atau silang kategori. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah seperti: Tujuan Program (TP), Program Pembinaan (PP), Pelaksanaan Program (LP), dan Hasil Pembinaan (HP).

2. Display Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013, hlm. 341).

Menurut Alwasilah & Chaedar (dalam Ulfah, 2014, hlm. 51) untuk menganalisis berkas transkrip interview atau catatan lapangan perlu diberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh: 1) untuk sumber data: Observasi= O, Wawancara= W, Studi Dokumentasi= D; 2) untuk jenis narasumber: Ketua ZIS Yayasan Percikan Iman = KZ, Koordinator Beasiswa = KB, Mentor= M, Anas= A; 3) untuk lokasi observasi: Kantor Yayasan Percikan Iman = KPI, Masjid= M, dan Sekolah= S; 4) Waktu Pembinaan Kolosal Satu = KP1 dan Pembinaan Kolosal Dua = KP2; dan 5) Dokumentasi Yayasan Percikan Iman = DYPI, dan Dokumentasi Beasiswa Percikan Iman (DBSPI).

No	Sumber Data	Koding
1	Observasi	O
2	Wawancara	W
3	Studi Dokumentasi	Dok.

Tabel 1.1 Koding sumber data

No	Tempat Penelitian	Koding
1	Kantor Yayasan Percikan Iman	KYPI
2	Masjid tempat dilaksanakan kolosal	M
3	Sekolah tempat dilaksanakan kolosal	S

Tabel 1.2 Koding tempat penelitian

No	Jenis Narasumber	Koding
1	Ketua ZIS Yayasan Percikan Iman	KZ
2	Koordinator BSPI	KB
3	Mentor Kota Bandung	M.01
4	Mentor Bandung Timur	M.02
5	Mentor Bandung Selatan 1	M.03
6	Mentor Bandung Selatan 2	M.04
7	Mentor Bandung Barat 1	M.05
8	Mentor Bandung Barat 2	M.06
9	Mentor Cianjur	M.07
10	Anak Asuh Kota Bandung	A.01
11	Anak Asuh Bandung Timur	A.02
12	Anak Asuh Bandung Selatan	A.03
13	Anak Asuh Bandung Barat	A.04
14	Anak Asuh Bandung Cianjur	A.05

Tabel 1.3 Koding jenis narasumber

No	Waktu Observasi	Koding
1	Pembinaan Kolosal Pertama	K1
2	Pembinaan Kolosal Kedua	K2
3	Pembinaan Kolosal Ketiga	K3

Tabel 1.4 Koding waktu observasi

No	Studi Dokumentasi	Koding
1	Dokumentasi Yayasan Percikan Iman Bandung	Dok.YPI
2	Dokumentasi Program Beasiswa Percikan Iman	Dok.BSPI

Tabel 1.5 Koding studi dokumentasi

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 345) bahwa analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah ada penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2013, hlm. 345).

8. Keabsahan Penelitian

Agar data yang telah diperoleh dalam penulisan ini terjamin validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun penulis dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Sebagaimana yang dipaparkan Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi pengumpulan data, sumber, dan waktu.